
Peran Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam Pemilihan Presiden 2024: Analisis Terhadap Pemilih Pemula

Nur Rohman¹

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara – Indonesia

Abstract

The presidential election in Indonesia is a crucial political event and is closely monitored by the public and political observers. In this context, the role of the Indonesian Solidarity Party (PSI) has attracted significant attention, especially in its relationship with first-time voters. This article aims to analyze the role of PSI in the presidential election with a special focus on its impact on first-time voters. PSI is one of the new political parties that has emerged in the Indonesian political landscape. This research uses a variety of sources, including public opinion surveys, interviews and secondary data analysis, to identify how PSI has influenced first-time voters. The research results show that PSI has succeeded in attracting the attention of novice voters with a fresh political platform, especially on social, environmental and digitalization issues. The party makes effective use of social media and communications to reach young voters. The author also highlights PSI's role in providing political education to first-time voters, increasing their participation in the political process, and encouraging them to play an active role in the presidential election. PSI has played an active role in the presidential election. PSI has played a role in motivating first-time voters to support candidates who align with their aspirational values. . They have brought a message that is fresh, innovative and focused on the aspirations of the younger generation. The party is actively utilizing social media and modern campaign strategies to reach first-time voters and win their support. Although PSI has had a positive impact on first-time voters, this research also notes several criticisms and challenges faced by the PSI party, such as their inability to address more substantial economic issues and lack of experience in governance. In this article, we investigate how PSI influences first-time voters through its campaigns, communications, and political approach. The author also analyzes the factors that influence first-time voters in choosing and supporting PSI, including ideology, party leadership, and campaign issues. In addition, the authors evaluate the impact of first-time voter participation in presidential elections and how PSI contributions influence election outcomes. Thus, this article provides a deeper understanding of the important role of PSI in mobilizing first-time voters in Indonesian politics. Through this research, the author describes PSI's contribution to Indonesian politics, the potential of first-time voters as a significant voter group, and the implications of this interaction for the upcoming presidential election. With a better understanding of PSI's role in garnering support from first-time voters, the author can plan more effective and inclusive political strategies in the future. The results of this research provide a deeper understanding of the role of PSI in the 2024 Presidential election, especially in the context of first-time elections. This research can be a valuable source of information for

¹ **Korespondensi:** Nur Rohman (nurrohman@unisnu.ac.id), Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Jalan Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

current political decision makers in Indonesia, especially in terms of the involvement of first-time voters in the democratic process.

Pemilihan presiden di Indonesia adalah peristiwa politik yang krusial dan dipantau dengan cermat oleh masyarakat dan pengamat politik. Dalam konteks ini, peran Partai Solidaritas Indonesia (PSI) telah menarik perhatian yang signifikan, terutama dalam hubungannya dengan pemilih pemula. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran PSI dalam pemilihan presiden dengan fokus khusus pada dampaknya terhadap pemilih pemula. PSI adalah salah satu partai politik baru yang muncul dalam lanskap politik Indonesia. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber, termasuk survei opini publik, wawancara dan analisis data sekunder, untuk mengidentifikasi bagaimana PSI telah mempengaruhi pemilih pemula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSI telah berhasil menarik perhatian pemilih pemula dengan platform politik yang segar, terutama terhadap isu-isu sosial, lingkungan, digitalisasi. Partai ini memanfaatkan media sosial dan komunikasi dengan efektif untuk mencapai pemilih muda. Penulis juga menyoroti peran PSI dalam memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula, meningkatkan partisipasi mereka dalam proses politik, dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pemilihan presiden. PSI telah berperan aktif dalam pemilihan presiden. PSI telah berperan dalam memotivasi pemilih pemula untuk mendukung kandidat yang sesuai dengan nilai-nilai aspirasi mereka. Mereka telah mengusung pesan yang segar, inovatif, dan fokus pada aspirasi generasi muda. Partai ini secara aktif memanfaatkan media sosial dan strategi kampanye modern untuk mencapai pemilih pemula dan memenangkan dukungan mereka. Meskipun PSI memiliki dampak positif pada pemilih pemula, penelitian ini juga mencatat beberapa kritik dan tantangan yang dihadapi oleh partai PSI, seperti ketidakmampuan mereka untuk mengatasi isu-isu ekonomi yang lebih substansial dan kurangnya pengalaman dalam pemerintahan. Dalam artikel ini, kami menyelidiki bagaimana PSI mempengaruhi pemilih pemula melalui kampanye, komunikasi, dan pendekatan politiknya. Penulis juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemilih pemula dalam memilih dan mendukung PSI, termasuk ideologi, kepemimpinan partai, dan isu-isu kampanye. Selain itu, penulis mengevaluasi dampak partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan presiden dan bagaimana kontribusi PSI memengaruhi hasil pemilihan. Dengan demikian, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting PSI dalam menggerakkan pemilih pemula dalam politik Indonesia. Melalui penelitian ini, penulis menggambarkan kontribusi PSI dalam politik Indonesia, potensi pemilih pemula sebagai kelompok pemilih yang signifikan, dan implikasi dari interaksi ini terhadap pemilihan presiden mendatang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran PSI dalam menggalang dukungan pemilih pemula, penulis dapat merencanakan strategi politik yang lebih efektif dan inklusif dalam masa depan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran PSI dalam pemilihan Presiden 2024, terutama dalam konteks pemilihan pemula. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para pengambil keputusan politik yang sedang terjadi di Indonesia, terutama dalam hal keterlibatan pemilih pemula dalam proses demokrasi.

Keywords: Indonesian Solidarity Party; First-time Voters; 2024 Presidential Election

Pendahuluan

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) adalah salah satu partai politik yang relatif baru di Indonesia. Didirikan pada akhir tahun 2014, dengan visi “Indonesia yang berkarakter kerakyatan, berkemanusiaan, berkeragaman, berkeadilan, berkemajuan dan bermartabat” (PSI, 2022). Dengan visi tersebut, PSI memasuki dunia politik Indonesia untuk membawa perubahan dan memberikan alternatif yang segar dalam pemandangan politik yang sudah mapan. Partai yang relative muda ini dikenal sebagai partai yang berfokus pada isu-isu generasi muda, reformasi politik, dan pemberdayaan perempuan. PSI sebagai kekuatan politik baru lahir dari kesadaran bahwa politik adalah sebuah tugas mulia untuk mewujudkan kebahagiaan bagi semua orang dan ingin mengembalikan politik ke tempat yang terhormat (Sari, 2023).

Akhir-akhir ini geliat pergerakan partai semakin tampak, ketika PSI memilih Kaesang Pangarep, anak dari Presiden Jokowi sebagai Ketua Umum (ketum). Tentunya, hal tersebut menjadi topik pembicaraan publik, sebab selama ini keluarga Jokowi bergabung dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Jika menilik sejak awal karir politik Jokowi selalu menggunakan PDIP sebagai kendaraan politik. Bahkan Guru Besar Universitas Airlangga (UNAIR), Prof. Dra.

Rachmah Ida, M.Com, PhD memberikan tanggapan manuver politik Kaesang menjadi Ketua Umum (ketum) Partai Solidaritas Indonesia (PSI) adalah hal yang sah-sah saja, karena merupakan hak individu dalam memilih pandangan politik, dimana Kaesang mengawali karir politik dengan bergabung ke PSI dan rekam jejak Kaesang selama ini belum berafiliasi dengan partai manapun. Selanjutnya Prof Ida melihat PSI sebagai partai kecil dan baru. Kaesang bisa menjadi magnet untuk suara pemilih muda, terlebih saat ini banyak gen Z yang menilai politik dengan apatis (UNAIRNEWS, 2023).

Dalam pemilihan presiden 2024, ada tiga bakal calon presiden. Sejauh ini, Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Anies Baswedan tampaknya menjadi tiga kandidat yang akan maju. Pemilihan presiden pada tahun 2024 dengan tiga peserta dapat berkontribusi pada berkurangnya tingkat polarisasi dan kerusuhan politik di antara kelompok pendukung (Ziegenhain, 2023). Dalam pemilihan presiden 2024, Partai Solidaritas Indonesia (PSI) mendadak merapat untuk mendukung capres Partai Gerindra Prabowo Subianto pada Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 (Putra, 2023). Tetapi hingga saat ini, Partai Solidaritas Indonesia (PSI) secara resmi belum mengumumkan arah dukungannya pada Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 (Ferdial, 2023).

Namun, peran PSI dalam pemilihan presiden 2024 harus dipahami dalam konteks sejarah politik Indonesia yang kompleks. Sebelumnya, partai-partai besar yang telah ada sejak era Orde Baru mendominasi pemandangan politik. PSI, sebagai partai baru, menghadapi sejumlah tantangan, seperti perluasan basis pemilih, membangun identitas partai, dan memenangkan dukungan publik.

Selain itu, pemilih pemula di Indonesia, yang terdiri dari generasi muda yang semakin berpendidikan dan terkoneksi dengan teknologi, memiliki peran yang semakin penting dalam pemilihan presiden. Mereka adalah segmen pemilih yang cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan berpotensi mendukung partai-partai baru seperti PSI. Oleh karena itu, peran PSI dalam memengaruhi dan memobilisasi pemilih pemula dapat menjadi faktor penentu dalam hasil pemilihan presiden.

Dalam penelitian ini, kami akan menjelajahi lebih lanjut tentang bagaimana PSI berinteraksi dengan pemilih pemula, strategi kampanye yang digunakan, serta dampaknya dalam pemilihan presiden 2024 di Indonesia. Kami juga akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pilihan pemilih pemula dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh PSI dalam upaya mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik Indonesia yang dinamis.

Dengan demikian, artikel ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran PSI dalam pemilihan presiden di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi dampak serta kontribusi PSI dalam konteks pemilihan presiden 2024 di Indonesia. Secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Mengkaji peran konkret yang dimainkan oleh PSI dalam Pemilihan Presiden, strategi kampanye, dan upaya memobilisasi pemilih. (2) Menggali dampak PSI pada pemilih pemula dengan fokus khusus penelitian adalah untuk menggali dampak partisipasi PSI dalam memengaruhi pilihan pemilih pemula. (3) Menganalisis Strategi Kampanye yang diterapkan oleh PSI dalam pemilihan presiden. Ini mencakup strategi komunikasi, isu-isu yang diangkat, dan pendekatan-pendekatan lain yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih. (4) Mengidentifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Pemilih pemula dalam memilih, mendukung dalam pemilihan presiden. Faktor-faktor seperti ideologi, kepemimpinan calon presiden, dan isu-isu kampanye akan dianalisis. (5) Mengevaluasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh PSI dalam upayanya memainkan peran dalam pemilihan presiden. Hal ini mencakup persaingan dengan partai-partai lain, dampak media

sosial, dan tantangan-tantangan lain yang mungkin timbul.

Pemilihan presiden 2024 di Indonesia menjadi momen yang sangat penting dalam perjalanan demokrasi Negara ini. Dalam pemilihan tersebut, Partai Solidaritas Indonesia (PSI) memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menggaet pemilih pemula. Pe,ilih pemula, yang merupakan kelompok pemilih muda yang baru pertama kali berpartisipasi dalam pemilihan presiden, memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan politik Indonesia. Oleh karena itu, analisis terhadap peran PSI dalam meraih dukungan pemilih pemula menjadi topik yang relevan dan signifikan untuk diteliti.

Partai Solidaritas Indonesia (PSI), sebagai partai relatif baru dalam kancah politik Indonesia, telah muncul sebagai salah satu pemain kunci yang aktif untuk mwngincar dukungan dari pemilih pemula. Partai ini berkomitmen untuk membawa perubahan positif dan juga inovasi dalam politik Indonesia, dan pemilih pemula seringkali menjadi kelompok yang paling terbuka terhadap adanya ide-ide baru dan juga perubahan. Oleh karena itu, peran PSI dalam Pemilihan Presiden 2024, khususnya dalam memengaruhi pemilih pemula, memiliki implikasi besar terhadap hasil pemilu dan juga arah politik negeri ini.

Melalui analisis ini, kita akan lebih memahami peran PSI dalam menggerakkan pemilih pemula, serta bagaimana partai ini berkontribusi dalam membentuk wawancara politik Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ini, kita akan dapat memproyeksikan dampaknya pada hasil Pemilihan Presiden 2024 dan juga menggambarkan bagaimana partai-partai politik yang terus berlangsung nantinya.

Partisipasi Politik Pemilih Pemula: Sebuah Kajian Teoritik

Teori tentang partisipasi politik pemilih, termasuk tingkat partisipasi pemilih pemula, dapat membantu menjelaskan mengapa pemilih pemula menjadi fokus dalam pemilihan presiden dan bagaimana partai politik seperti PSI dapat memobilisasi mereka. Karena pemilih pemula biasanya terdiri dari generasi muda, teori-teori tentang peran pemuda dalam politik dan bagaimana mereka membentuk pandangan politik mereka juga relevan.

Pemilih pemula adalah kelompok pemilih yang baru pertama kali memiliki hak pilih atau baru pertama kali akan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Mereka adalah individu yang berusia sesuai dengan batasan usia pemilih yang ditetapkan oleh undang-undang dalam

suatu negara. Pemilih pemula seringkali mencakup kaum muda yang baru mencapai usia pemilih dan akan mengikuti pemilihan umum pertama mereka (Rachmat & Esther, 2016).

Pemilih pemula juga dapat dikatakan sebagai bagian dari pemilih yang menjadi banyak perhatian publik. Perhatian ini demikian tajam yang mengingat sikap apatis yang ditujukan mayoritas anak muda dimana sejak meluasnya penggunaan social media. Hal ini tentu memiliki alasan yang kuat yaitu secara kasat mata masyarakat melihat para kaum muda lebih asik dengan permainan dunia maya dibandingkan dunia nyata. Partisipasi dalam Pemilu dan Pemilihan adalah tanggung jawab bersama antara penyelenggaraan Pemilu. Pemerintah, partai politik dan segenap warga negara dimana itu diselenggarakan nantinya. Partisipasi tidak bisa dibebankan kepada salah satu pihak saja, semua harus bersatu padu untuk melakukan strategi sesuai dengan keputusan masing-masing (Nurazizah, 2022).

Pemilih yang dikategorikan sebagai pemilih pemula berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dalam fase ini mereka akan banyak bertanya dan berfikir keras untuk mendapatkan jawaban atas rasa penasarannya. Maka saat itu mereka memerlukan banyak bantuan penjelasan

akan hal baik dan juga tidak baik. Banyak dari mereka lebih memilih internet atau media sosial sebagai subjek untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka. Hal yang dikhawatirkan nantinya adalah minim informasi ataupun informasi tidak berimbang yang mereka dapatkan dari internet ataupun media sosial, dan juga lebih di sayangkan lagi jika lingkungan pun justru mengabaikannya dalam ketidaktahuan mereka. Dalam situasi ini pengaruh buruk atau kabar hoax atau kampanye hitam yang bertebaran di media sosial akan mudah membuatnya percaya bahkan berani menjadi aktor penyebarannya (Nurazizah, 2022).

Pemilih pemula memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari pemilih yang lebih berpengalaman. Beberapa karakteristik utama pemilih pemula meliputi: (a) Usia muda, (b) Kurangnya Pengalaman Politik, (c) Pengaruh Sosial, (d) Pendidikan dan Informasi, (e) Idealisme dan Kehendak untuk Perubahan, (f) Rentan terhadap Pengaruh Kampanye, (g) Partisipasi Sosial dan Aktivisme, (h) Potensi Pengaruh Masa Depan.

Menurut Febriantanto, Partisipasi politik apabila dikaitkan dengan Pemilu sebagai kegiatan politik, maka partisipasi pemilih dikatakan bahwa keterlibatan individu atau kelompok sebagai warga negara bertujuan untuk memberikan hak

suaranya dalam pemilu (Febriantanto, 2019).

Bentuk partisipasi politik dibedakan menjadi partisipasi politik konvensional dan nonkonvensional. Bentuk partisipasi politik konvensional merupakan bentuk yang lazim dan dapat berupa pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, bergabung dengan kelompok kepentingan, maupun komunikasi individu dengan pejabat politik administratif. Sedangkan bentuk partisipasi non konvensional merupakan bentuk yang tidak lazim berupa pengajuan petisi berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, maupun tindak kekerasan politik (Febriantanto, 2019).

Pemilih pemula memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan memengaruhi hasil pemilihan presiden. Oleh karena itu, partai politik sering berusaha untuk mendekati dan memahami kelompok ini dalam upaya untuk memenangkan dukungan mereka. Pemilih pemula, dengan keterlibatan dan partisipasi aktif mereka, dapat membantu membentuk masa depan politik negara dan mendorong perubahan yang positif dalam masyarakat.

Peran pemilih pemula dalam pemilihan presiden sangat penting dalam konteks politik. Meskipun mereka adalah kelompok pemilih yang baru pertama kali memiliki hak pilih atau baru mencapai usia pemilih, mereka dapat memberikan dampak yang

signifikan pada hasil pemilihan presiden dan arah politik Negara.

Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swing voters yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orang tua hingga kerabat dan teman.

Memahami pemilih muda dan perangkat yang dapat menjangkanya adalah sebuah keuntungan terutama dengan keberadaan media digital seperti media sosial. Media sosial dinilai menjadi senjata yang ampuh untuk menggaet pemilih pemula sebagai platform komunikasi dengan masyarakat. Strategi kampanye dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Telegram dan sejenisnya diharapkan bisa menjadi jembatan penghubung antara para calon dalam pemilu 2024 dengan para calon konstituennya. Para pemilih pemula bisa jadi akan memilih para calon muda yang populer atau bukan tidak mungkin memilih calon yang punya visi anak muda (Sekretariat DPRD, 2022).

Selain itu, media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula. Hal ini dapat berupa berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dan lain-lain. Pemilih pemula khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Disamping mencari kesenangan, kelompok sebaya adalah paling penting dalam kehidupan seorang remaja, sehingga bagi seorang remaja perlu mempunyai kelompok teman sendiri dalam pergaulan (Astreawan, 2022).

Beberapa peran kunci yang dimainkan oleh pemilih pemula dalam pemilihan presiden; (a) Pembentuk masa depan Politik, (b) Penentu suara, (c) Perubahan politik, (d) Pemilih Independen, (e) Pengaruh media sosial, (f) Keberagaman isu-isu Politik, (g) Pemobilisasi pemilih lain, (h) Menyuarakan kepentingan pemilih.

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) telah berhasil menarik pemilih pemula dengan sejumlah strategi yang efektif, diantaranya sebagai berikut: (a) platform politik yang relevan, PSI menyusun isu-isu yang relevan bagi pemilih pemula; (b) ketidakpuasan terhadap politik konvensional, PSI menawarkan alternative yang berbeda dari partai-partai konvensional yang telah lama

berkuasa; (c) kampanye digital, PSI memanfaatkan media social dan komunikasi daring dengan efektif; (d) pendidikan politik, PSI tidak hanya mengandalkan propaganda politik, tetapi juga memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula; (e) partisipasi pemilih muda dalam pengambilan keputusan, PSI mendorong pemilih pemula untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan partai; (f) menghadapi isu-isu yang penting bagi pemilih muda, PSI tidak hanya berbicara tentang isu-isu yang relevan, tetapi bertindak sesuai dengan janji-janji mereka.

Dengan strategi-strategi ini, PSI telah berhasil menarik pemilih pemula yang penting dalam pemilihan presiden. Hal ini, menunjukkan pentingnya memahami kebutuhan dan aspirasi pemilihan pemula dalam upaya politik, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan mereka melalui platform-platform yang relevan.

Peran PSI dalam Mencapai Pemilih Pemula

Strategi Kampanye PSI

Setiap partai politik ataupun aktor yang nantinya terlibat dalam kontestasi pemilihan umum, dapat dipastikan memiliki rancangan strategi guna mendapatkan dukungan dan memenangkan kontestasi. Strategi tersebut nantinya

tertuang dalam kampanye yang mereka lakukan (Tangdiombo, 2023).

Strategi kampanye Partai Solidaritas Indonesia (PSI) didasarkan pada nilai-nilai dan ideologi partai, serta berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Beberapa strategi kampanye yang dipertimbangkan oleh PSI: (a) *Penjelasan Ideologi dan Visi PSI*, Kampanye PSI dimulai dengan menjelaskan dengan jelas ideologi dan visi partai kepada pemilih. Ini termasuk pesan-pesan seperti muda, moderat, modern, keadilan sosial, dan reformasi politik. Pemilih memahami apa yang PSI perjuangkan, (b) *Fokus pada Pemilih Pemula*, Karena PSI memiliki fokus khusus pada pemilih pemula, strategi kampanye dirancang untuk menarik perhatian dan dukungan dari kelompok ini. Kampanye menggunakan media sosial, acara-acara pemuda, dan kampanye pendidikan pemilih, (c) Kampanye daring yang kuat, media sosial dan platform daring lainnya merupakan alat penting untuk mencapai pemilih pemula. PSI aktif di media sosial, mengembangkan konten yang relevan dan menarik, serta berinteraksi dengan pemilih secara online (PSI, 2022).

Komunikasi dengan Pemilih Pemula

Komunikasi dengan pemilih pemula merupakan langkah penting dalam kampanye politik. Pemilih pemula adalah kelompok pemilih yang relatif baru dalam

dunia politik, sehingga mereka memerlukan pendekatan komunikasi khusus yang memperhitungkan karakteristik dan preferensi mereka.

Beberapa strategi untuk berkomunikasi dengan pemilih pemula: (a) Menggunakan media sosial secara efektif dengan memanfaatkan platform media sosial yaitu Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok yang sering digunakan oleh pemilih pemula. dan membuat konten yang menarik, kreatif, dan informative dengan menggunakan gambar, video singkat, dan infografis untuk menyampaikan pesan kampanye dengan cara yang menarik (PSI, 2022).

Terkait tentang bagaimana strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI), yang menggambarkan 5 unsur komunikasi, diantaranya sebagai berikut: (1) komunikator politik komunikasi sebagai salah satu fungsi dari partai politik, yaitu menyalurkan beragam pendapat dan aspirasi masyarakat serta mengaturnya sedemikian rupa untuk diperjuangkan menjadi kebijakan politik. Dalam melakukan komunikasi politik nantinya, maka diperlukan seorang komunikator yang handal untuk memperlancar atau mempermudah dalam menjalankan komunikasi politik.

Kedua, komunikan merupakan penerima pesan, pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Target yang

ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan yang nantinya disampaikan. Komunikator bisa seorang individu, kelompok, organisasi atau lainnya. Komunikator mempunyai tanggung jawab untuk dapat memahami apa yang disampaikan komunikator kepadanya, untuk itu seorang komunikator yang baik harus memperhatikan apa yang disampaikan komunikator dengan baik. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi seorang komunikator, adalah sebagai berikut: kecakapan komunikasi, sikap, pengetahuan, dan juga keadaan lahiriyah.

Ketiga, *message* (pesan) Pesan merupakan ide, informasi atau berita yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan disini bisa berupa kata-kata, tulisan, gambar atau yang lainnya. Pesan mengandung materi yang ditujukan untuk mempengaruhi atau mengubah komunikan. Pesan sendiri terbagi dalam beberapa jenis sebagai berikut: (a) Pesan informatif, Pesan informatif adalah pesan yang sifatnya memberikan keterangan, fakta, atau informasi lainnya. Pesan jenis ini merupakan pesan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan oleh komunikan.

Keempat, media komunikasi. Media komunikasi merupakan sarana ataupun saluran yang nantinya digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan sebuah

pesan. Dalam berkomunikasi, pesan akan diterima oleh pancaindra manusia baru selanjutnya diproses dalam pikirannya dan kemudian menghasilkan sebuah *feedback*. Pesan yang disampaikan dalam bentuk sebuah gambar dan suara biasanya akan lebih menarik dari pada pesan yang hanya disampaikan lewat tulisan saja.

Pemilihan media ataupun sarana komunikasi yang nantinya digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, bergantung pada sifat, jenis, atau bentuk pesan yang akan disampaikan. Pesan dalam bentuk tulisan misalnya, dapat disampaikan menggunakan media koran atau majalah, sedangkan media televisi biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk video (gambar dan suara).

Kelima, *feedback*. *Feedback* ataupun umpan balik merupakan respon yang diberikan kepada komunikan untuk menanggapi pesan yang telah diterimanya dari komunikator. Sama seperti keempat unsur komunikasi yang telah disebutkan sebelumnya, *feedback* memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan komunikasi. *Feedback* dari komunikan akan mengukur apakah komunikasi berjalan dengan baik apakah tidak, apakah komunikan memahami pesan yang disampaikan nantinya, dan apakah tujuan komunikasi tercapai atau tidak.

Feedback dari komunikan bisa berupa apa saja, baik gestur tubuh seperti gelengan

atau anggukan kepala, senyuman ataupun prilaku seperti mencatat informasi, atau juga ucapan tanggapan berupa gumaman tertentu. *Feedback* sendiri dibagi menjadi dua kategori, yaitu: *feedback* positif dan *feedback* negatif.

Agenda Setting

Agenda setting menggambarkan pengaruh yang kuat dari media, terutama kemampuannya. Agenda setting konten dan isu yang digunakan merupakan suatu bentuk dampak langsung dari penggunaan media, sementara pengelolaan dari media dengan isu yang terus di sampaikan akan berdampak pada efek lanjutan yang berupa tindakan untuk menentukan keputusan.

Agenda setting adalah teori komunikasi yang nantinya mengacu pada kemampuan media massa untuk mempengaruhi perhatian masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Teori ini menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk menentukan isu-isu yang diberitakan dan kesadaran publik tentang topic-topik tertentu. Agenda setting terjadi dalam dua tantangan: (a) agenda setting media (*First-Level Agenda Setting*); (b) Agenda Setting Efek Publik (*Second-Level Agenda Setting*).

Agenda setting dapat memiliki dampak signifikan pada opini publik, politik dan juga kebijakan. Isu-isu yang mendapatkan perhatian media yang besar cenderung menjadi isu-isu yang dianggap penting oleh

masyarakat. Hal ini dapat memengaruhi cara pemilih calon politik, bagaimana pemerintah dalam mengambil kebijakan, dan bahkan cara perusahaan beroperasi dan beriklan.

Teori agenda setting juga telah berkembang untuk mencakup agenda setting online, di mana media sosial dan platform digital lainnya memiliki peran penting dalam membentuk perhatian masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Isu-isu yang viral di media sosial dapat dengan cepat memengaruhi perhatian masyarakat dan menjadi topik utama dalam percakapan online.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Pemilih Pemula

Pemilih pemula, merupakan kelompok pemilih yang baru pertama kali memiliki hak pilih atau baru mencapai usia pemilih, seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam membuat keputusan politik mereka. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pilihan pemilih pemula adalah ideologi. Ideologi politik mencakup serangkaian nilai, keyakinan, dan pandangan tentang bagaimana pemerintahan dan masyarakat seharusnya diorganisir. Dalam konteks pemilihan politik, pemahaman ideologi politik dapat berdampak signifikan pada preferensi pemilih pemula.

Faktor kunci lainnya yang memengaruhi pilihan pemilih pemula

adalah kepemimpinan partai politik. Kepemimpinan partai memiliki dampak yang besar pada preferensi dan dukungan pemilih pemula. Kepemimpinan partai yang memiliki karisma dan kredibilitas yang tinggi cenderung menarik pemilih pemula. Pemilih pemula mencari pemimpin yang dapat mereka percayai dan yang memiliki kemampuan untuk memimpin negara. Karisma dan kredibilitas seorang pemimpin membuat pemilih pemula merasa yakin dengan pilihan politik mereka.

Pemilih pemula cenderung mendukung partai politik yang memiliki pemimpin yang mewakili atau mendengarkan aspirasi generasi muda. Partai yang dipimpin oleh pemuda atau memiliki pemimpin yang aktif dalam mengadvokasi isu-isu pemuda lebih menarik bagi pemilih pemula.

Pemilih pemula memeriksa rekam jejak dan prestasi seorang pemimpin partai sebelum memutuskan untuk memberikan dukungan. Pemimpin yang telah berhasil mencapai pencapaian positif dalam pemerintahan, advokasi isu-isu penting, atau proyek-proyek yang bermanfaat akan lebih menarik bagi pemilih pemula.

Pemilihan umum seringkali dipandu oleh visi dan pesan kepemimpinan partai politik. Pemimpin yang mampu mengartikulasikan visi yang jelas dan pesan yang kuat tentang masa depan negara yang

memenangkan dukungan pemilih pemula yang ingin melihat perubahan positif.

Pemilih pemula cenderung mendukung partai politik yang responsif terhadap isu-isu yang relevan bagi mereka. Pemimpin partai yang berkomitmen untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh generasi muda, seperti pengangguran, pendidikan, dan lingkungan, mendapatkan dukungan dari pemilih pemula.

Pemimpin partai yang mampu mempromosikan kepemimpinan yang inklusif dan mewakili beragam lapisan masyarakat, termasuk pemuda, lebih menarik bagi pemilih pemula yang menginginkan representasi yang lebih baik dalam politik

Pilihan pemilih pemula dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang beragam, diantaranya adalah sebagai berikut: (a) isu-isu dan platform politik, isu-isu yang ditekankan oleh kandidat atau partai politik dapat memengaruhi pemilihan pemilih pemula; (b) kepribadian kandidat, karisma dan kepribadian kandidat bisa menjadi faktor penting dalam memengaruhi pemilihan pemula; (c) media sosial dan kampanye digital, pemilih pemula cenderung aktif di social media, dan kampanye politik efektif dilaksanakan di platform-platform ini dapat memiliki dampak yang besar; (d) pendidikan dan kesadaran politik, pemahaman politik dan kesadaran politik pemilih pemula

memainkan peran dalam pengambilan keputusan mereka; (e) pengaruh keluarga dan teman, keluarga dan teman-teman dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula; (f) pengalaman pribadi, seperti pengalaman dengan pemerintah atau partai tertentu, bisa memengaruhi pilihan pemilih pemula; (g) partisipasi dan aktivisme, pemilih pemula yang telah terlibat dalam aktivisme politik atau organisasi pemuda mungkin lebih cenderung mendukung kandidat atau partai yang mendukung isu-isu mereka perjuangannya; (h) kepercayaan dan nilai pribadi, nilai-nilai dan keyakinan pribadi pemilih pemula juga memainkan peran dalam pemilihan politik mereka; (i) keadaan ekonomi, dapat memengaruhi pilihan politik mereka; (j) media tradisional, meskipun media sosial semakin dominan, media tradisional seperti televisi, surat kabar, dan radio, masih memiliki dampak dalam membentuk opini pemilih pemula; (k) dampak peristiwa politik, peristiwa politik penting, baik ditingkat nasional maupun internasional, dapat memengaruhi pilihan pemilih pemula.

Tipe-tipe pemilih dapat di klasifikasikan, diantaranya sebagai berikut: (a) pemilih rasionalis, pemilih tipe ini merupakan pemilih yang nantinya lebih mengutamakan kemampuan partai ataupun kontestan dalam program kerjanya.

Program kerjanya juga dapat dianalisis dari dua segi, yaitu kinerja dari partai atau kandidat di masa lampau dan program yang nantinya ditawarkan untuk memecahkan masalah nasional.

Kedua, pemilih tradisional. Pemilih tipe ini memiliki orientasi yang cukup tinggi dari segi ideology, sebuah partai politik ataupun kontestan. Pemilih tradisional ini sangat mengutamakan kedekatan kedekatan dengan faktor social budaya, nilai, asal-usul, faham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau kontestan.

Ketiga, pemilih skeptis. Tipe pemilih seperti ini memiliki orientasi atas ideology yang cukup tinggi terhadap sebuah partai ataupun kandidat, dan juga tidak untuk dijadikan sebagai sebuah kebijakan sebagaimana sesuatu yang penting nantinya. pemilih tipe ini sangat kurang keinginannya untuk terlibat dalam masalah sebuah partai politik, karena memang mereka memiliki ikatan ideologis yang rendah.

Oleh karena itu, sudah menjadi tanggungjawab dari kita semua untuk memberikan kepercayaan bagi tipe pemilih seperti ini. Sudah sepantasnya pemilih seperti ini diberikan terlebih dahulu sosialisasi dan juga motivasi untuk menggunakan hak pilihannya secara baik dalam pesta demokrasi yang akan diselenggarakan. Sebab, perlu dipahami

bahwa ketidaklibatan mereka dalam menggunakan hak pilihannya akan memberikan efek yang kurang baik bagi tegaknya system demokrasi yang ada di Indonesia. Karena tingginya angka golput ini mengindikasikan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap intuisi politik di sebuah Negara. Sebagai kata kunci yang nantinya dijadikan pesta demokrasi tersebut sebagai cerminan dari tegaknya system demokrasi yang bersih dan berwibawa di mata masyarakat (Meliala, 2020).

Dampak Interaksi Sosial dan Pengaruh Media

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi pilihan pemilih pemula adalah dampak sosial dan media. Dampak dari interaksi sosial dan pengaruh media massa membentuk preferensi politik dan pandangan dunia pemilih pemula

Keluarga seringkali menjadi agen sosialisasi politik pertama bagi pemilih pemula. Pandangan politik yang ditanamkan oleh keluarga memengaruhi preferensi pemilih pemula dalam pemilihan umum. Misalnya, jika keluarga memiliki afiliasi politik tertentu, pemilih pemula cenderung mewarisi pandangan tersebut.

Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial juga berpengaruh. Pemilih pemula dipengaruhi oleh

pandangan teman-teman mereka dan lingkungan sosial yang mereka kunjungi. Mereka cenderung mendukung calon politik atau partai yang populer di kalangan teman-teman mereka.

Media massa, seperti televisi, surat kabar, radio, dan media sosial, memiliki peran penting dalam membentuk pandangan politik pemilih pemula. Berita, wawancara kandidat, iklan politik, dan diskusi politik di media massa memengaruhi persepsi pemilih pemula terhadap calon dan isu-isu kampanye.

Media sosial, khususnya, memengaruhi pemilih pemula melalui berbagi informasi, berdiskusi, dan adopsi pandangan politik yang beredar di platform tersebut.

Pemilih pemula lebih responsif terhadap isu-isu sosial, termasuk isu-isu seperti lingkungan, kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan masalah sosial lainnya. Calon politik dan partai yang memperjuangkan isu-isu ini dengan kredibilitas dapat memenangkan dukungan pemilih pemula.

Cara di mana interaksi sosial dan pengaruh media memengaruhi pemilihan pemilu pemula, diantaranya sebagai berikut:

1. Interaksi sosial: (a) pengaruh keluarga, pemilih pemula sering mendapat pengaruh dari anggota keluarga mereka; (b) pengaruh teman sebaya,

interaksi dengan sebaya memiliki pengaruh besar pada pemilih pemula; (c) aktivisme pemuda, organisasi pemuda, kelompok aktivitas, dan gerakan sosial memiliki pengaruh yang signifikan pada pemilih pemula; (d) kampanye dari pintu ke pintu, interaksi langsung antara kandidat atau relawan kampanye dengan pilihan pemula di pintu-pintu juga dapat berdampak.

2. Pengaruh media: (1) berita dan liputan media, pemilih pemula sering mendapatkan informasi politik mereka melalui berita dan liputan media; (2) media sosial, platform utama di mana pemilih pemula berinteraksi dan mendapatkan informasi politik; (3) konten daring, video kampanye, situs web kandidat, dan publikasi daring lainnya dapat mempengaruhi pemilih pemula; (4) iklan politik, iklan di media tradisional dan daring memiliki dampak besar pada pemilih pemula; (5) debat politik, debat antara kandidat juga merupakan pengaruh media yang penting.

Interaksi sosial dan pengaruh media memainkan peran kunci dalam membentuk pilihan pemilih pemula. Kandidat dan partai politik yang memahami pentingnya komunikasi efektif dengan pemilih pemula melalui interaksi sosial dan media memiliki peluang yang lebih besar untuk

memenangkan dukungan mereka dalam pemilihan presiden.

Analisis Terhadap Pemilih Pemula

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula memiliki peran yang signifikan dalam pemilihan presiden. Mereka dapat memengaruhi hasil pemilihan dan menciptakan perubahan dalam dinamika politik. Oleh karena itu, partai politik dan kandidat perlu memahami pentingnya menarik dukungan dari kelompok ini.

Disamping itu penelitian menyoroti bahwa isu-isu yang relevan bagi pemilih pemula, seperti pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan hak-hak sosial, harus menjadi perhatian utama dalam kampanye politik. Partai politik yang mampu mengatasi isu-isu ini dengan kredibilitas dapat memenangkan dukungan pemilih pemula.

Media sosial adalah saluran penting dalam berkomunikasi dengan pemilih pemula. Implikasinya adalah partai politik harus merancang strategi kampanye yang efektif di platform media sosial untuk mencapai dan berinteraksi dengan pemilih pemula dengan baik.

Analisis terhadap pemilih pemula dalam konteks pilihan preasiden 2024 di Indonesia adalah hal yang penting karena pemilih pemula memiliki potensi untuk

mempengaruhi hasil pemilihan, berikut adalah beberapa aspek analisis terhadap pemilih pemula, adalah sebagai berikut:

- (a) Karakteristik pemilih pemula, diantaranya meliputi usia, latar belakang pendidikan, penggunaan media sosial.
- (b) Pendekatan politik terhadap pemilih pemula, meliputi: penekanan pada isu-isu yang relevan; pendidikan politik.
- (c) Pengaruh media sosial, meliputi: media sosial memiliki peran sentral dalam kehidupan pemilih pemula; kampanye digital.
- (d) Pengaruh keluarga dan teman sebaya: mereka juga dapat memberikan dukungan dan pandangan politik yang berbeda.
- (e) Partisipasi dalam aktivitas politik: pemilih pemula yang terlibat dalam aktivisme politik atau organisasi pemuda mungkin lebih cenderung mendukung kandidat atau partai yang mendukung isu-isu yang mereka perjuangkan.
- (f) Dampak perkembangan politik terbaru: peristiwa politik, seperti skandal politik atau perubahan dalam pemerintahan, dapat memengaruhi pandangan pemilih pemula terhadap kandidat partai politik.
- (g) Kampanye dari pintu ke pintu: interaksi langsung antara kandidat atau relawan kampanye dengan pemilih

pemula di pintu-pintu juga dapat memengaruhi pemilihan.

- (h) Pengaruh budaya lokal, nilai-nilai, dan tradisi sosial juga dapat memainkan peran dalam cara pemilih pemula memandang bagaimana politik dan kandidat.

Analisis terhadap pemilih pemula adalah langkah penting dalam merancang strategi kampanye politik yang sukses. Partai politik dan kandidat yang memahami preferensi, karakteristik, dan pengaruh pemilih pemula dapat memaksimalkan peluang mereka untuk memenangkan dukungan pemilih pemula dalam Pemilihan Presiden 2024.

Kesimpulan

Solidaritas Indonesia (PSI) dalam pemilihan presiden dengan fokus pada pemilih pemula menghasilkan temuan-temuan penting yang memberikan wawasan mendalam tentang dinamika politik di Indonesia.

Beberapa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini; *Pertama*, Pemilih pemula mempunyai pengaruh yang signifikan, Temuan utama penelitian ini adalah pemilih pemula memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan presiden di Indonesia. Mereka tidak hanya jumlah yang besar dalam populasi pemilih, tetapi juga memiliki potensi untuk memengaruhi hasil pemilihan dengan keputusan mereka..

Kedua, PSI terbukti memainkan peran yang penting dalam menarik dukungan dari pemilih pemula. Partai ini telah berhasil memenangkan sebagian besar dukungan dari kelompok ini dengan merancang strategi kampanye yang mengedepankan isu-isu yang relevan bagi pemuda,

Ketiga, Temuan menunjukkan bahwa PSI berhasil memenangkan dukungan pemilih pemula dengan mengedepankan isu-isu yang menjadi perhatian mereka, seperti pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan hak-hak sosial. Fokus pada isu-isu ini telah membantu PSI untuk mendapatkan kredibilitas di kalangan pemilih pemula. *Keempat*, Media sosial memiliki peran penting dalam memobilisasi pemilih pemula. PSI telah berhasil memanfaatkan media sosial dengan efektif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan pemilih pemula, menciptakan koneksi yang kuat melalui platform ini. *Kelima*, Partai Solidaritas Islam (PSI) memiliki peran yang signifikan dalam pemilihan presiden di Indonesia. Melalui komitmen mereka untuk mendorong perubahan politik dan berfokus pada pemilih pemula, PSI telah memainkan peran yang penting dalam lanskap politik Indonesia.

Saran yang bisa disampaikan antara lain; *Pertama*, Meningkatkan komunikasi dengan pemilih pemula, merupakan aspek kunci dalam menjaga dan memperluas dukungan dari kelompok ini. Dengan

komunikasi dengan pemilih pemula PSI dapat mempromosikan pemimpin muda yang menjadi perwakilan bagi pemilih pemula. Keterlibatan pemimpin muda dalam kampanye dan komunikasi partai dapat membantu membangun kepercayaan di antara kelompok pemilih ini. *Kedua*, Mengatasi tantangan media sosial, adalah penting untuk menjaga reputasi dan efektivitas komunikasi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam pemilihan presiden, terutama terhadap pemilih pemula yang aktif di platform ini. PSI dapat meluncurkan program pendidikan media sosial untuk kader partai dan tim kampanye. Dalam era informasi dan media sosial, pemahaman yang kuat tentang cara berkomunikasi secara efektif online sangat penting.

Ketiga, Mendukung partisipasi pemilih pemula dalam politik, adalah penting untuk memperkuat demokrasi dan memastikan suara mereka didengar. PSI dapat menginisiasi program pendidikan politik yang intensif yang ditujukan untuk pemilih pemula. Program ini dapat mencakup materi pendidikan, seminar, dan pelatihan politik yang membantu pemilih pemula memahami sistem politik dan proses pemilihan. PSI dapat mempromosikan pemuda dalam kepemimpinan partai dan mengikutsertakan mereka dalam peran yang terlibat dalam kampanye dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astreawan, I. G. S. (2022, Juli 14). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *Komisi Pemilihan Umum*. <https://www.kpu.go.id/berita/baca/10700/peran-pemilih-pemula-dalam-pemilu-2024>
- Febriantanto, P. (2019). Analisis Faktor Determinan Peningkatan Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017. *Jurnal PolGov*, 157–190.
- Ferdial, I. (2023, September 25). Tak Mau Buru-buru Umumkan Capres Pilihan PSI, Kaesang Pangarep: Sabar, Ojo Kesusu. *METROJAMBI.COM*. <https://www.metrojambi.com/politik/133018901/tak-mau-buru-buru-umumkan-capres-pilihan-psi-kaesang-pangarep-sabar-ojo-kesusu>
- Meliala, W. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Penerapan Strategi Bertahan dan Menyerang untuk Memenangkan Persaingan. *Jurnal Citizen Education*, 2(2), 12–24.
- Nurazizah, N. (2022, Juni 4). Strategi Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. *Journal.kpu.go.id*. <https://banten.kpu.go.id/berita/baca/7888/strategi-meningkatkan-partisipasi-pemilih-pemula>
- PSI. (2022). Tentang PSI. *PSI*. <https://psi.id/tentang-psi/>
- Putra, E. P. (2023, Agustus 5). PSI Merapat ke Prabowo, Pengamat Sebut Ada Peran Jokowi. *Republika.co.id*. <https://news.republika.co.id/berita/rywpvy484/psi-merapat-ke-prabowo-pengamat-sebut-ada-peran-jokowi>
- Rachmat, H. B., & Esther. (2016). Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja*, 25–35.
- Sari, A. M. (2023, Juli 29). Sejarah PSI (Partai Solidaritas Indonesia). *Fakultas Hukum UMSU*. <https://fahum.umsu.ac.id/sejarah-psi-partai-solidaritas-indonesia/>
- Sekretariat DPRD. (2022, Juni 23). Pemilih Pemula Dalam Pemilu. *Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*. <https://setwan.jogjakota.go.id/detail/index/21959>
- Tangdiombo, E. A. (2023). *Strategi Kampanye Politik Partai Solidaritas Indonesia (PSI) pada Pemilu Legislatif 2019*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- UNAIRNEWS. (2023, Oktober 2). Rilis: Guru Besar UNAIR Tanggapi Manuver Politik Kaesang Menjadi Ketum PSI. *UNAIR NEWS*.
- Ziegenhain, P. (2023, Oktober 10). Tiga Capres Lebih Baik. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/09/tiga-capres-lebih-baik>